Pandemic

Mulut ini

Suka sekali berkata andai – andai

Berkata seolah realita ini buruk menimpaku

Dan khayalan pun seolah kenyataan yang amat aku cintai

Mata ini

Suka sekali berharap- harap

Seolah pemandangan yang aku lihat tak seharusnya menjadi punyaku

Dan fatamorgana menjadi hal yang paling ku dambakan

Raga ini senang sekali menggerutu

Menuntut diri untuk berlibur

Supaya mereka dapat tertidur di kasur favoritnya

Tapi aku salah..

Mungkin aku tak pandai bersyukur

Semenjak virus kecil datang

banyak orang mati bergelimpangan

banyak berita yang membuat diri tidak aman

Banyak orang gulung tikar

Dan luntang – lantung mencari harapan

Kini aku tak lagi berpegang pada egoku

Mampu bertahan hidup itu sudah cukup untukku

Sempat teringat..

Dimana tumpukan kertas memenuhi kasurku setiap malam

Dimana berangkat pagi pulang malam menjadi kebiasaan

Dan berkenalan dengan karakter orang lain yang saya jumpai

Tapi slalu saja mengeluh akan rutinitas

Kini kesehatan yang paling utama

Uang tak banyak pun tak mengapa

Asal bisa bertemu dengan keluarga

Kini aku bejar lebih bersyukur

Dan memanfaatkan waktu yang ku punya